

Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan Kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan Agustus 2024

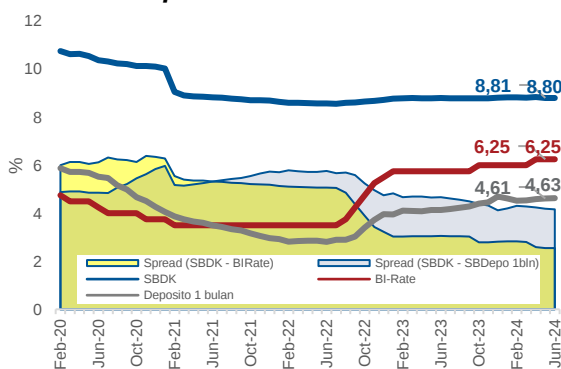


SBDK relatif stabil didukung penurunan biaya dana dan stabilitas biaya overhead perbankan

- ***SBDK Juni 2024 relatif tidak berubah dari bulan sebelumnya, menurun 1 basis poin (bps) disertai menipisnya gap dengan BI-Rate yang mengindikasikan perbaikan efisiensi suku bunga dan terjaganya daya saing perbankan di pasar kredit.***
- ***Stabilitas SBDK dan biaya overhead yang terjaga, ditengah HPDK yang menurun berdampak positif pada margin keuntungan perbankan.***
- ***Suku bunga kredit baru terindikasi mulai meningkat, meskipun peningkatan tersebut belum termaterialisasi pada suku bunga kredit secara agregat.***
- ***Suku bunga kredit pada mayoritas sektor Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) menurun, didukung dengan kualitas yang terjaga.***

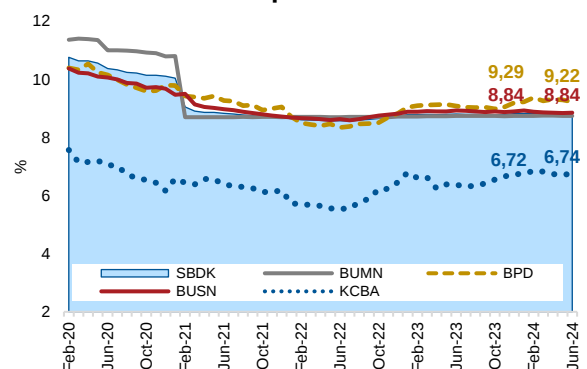
Respons Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)¹ terhadap BI-Rate

Grafik 1. Perkembangan SBDK, BI Rate, dan Spread SBDK - BI Rate



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 2. Perkembangan SBDK Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

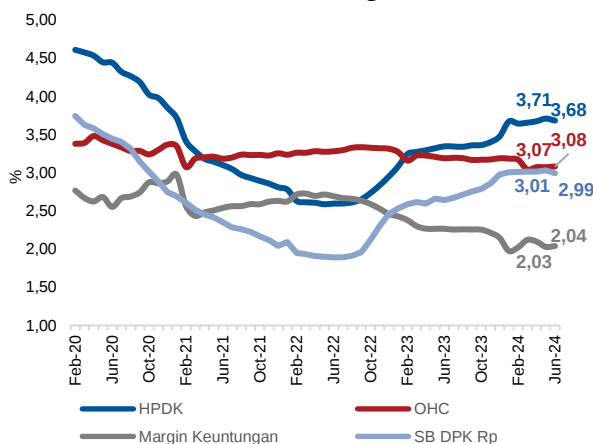
¹ SBDK merupakan suku bunga dasar kredit yang dipublikasikan oleh bank sesuai dengan Peraturan OJK No.37/ POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank." SBDK digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan pada nasabah, namun belum mencakup premi risiko yang dapat bervariasi untuk tiap debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur secara umum tidak sama dengan SBDK. Periode asesmen menggunakan data SBDK yang tersedia hingga publikasi laporan.

SBDK Juni 2024 relatif stabil dibandingkan bulan sebelumnya. SBDK Juni 2024 berada di level 8,80%, sedikit menurun (1 bps²) dari 8,81% pada Mei 2024 (Grafik 1). Pada kelompok BUMN dan BUSN, SBDK relatif lebih stabil, bergerak di sekitar rerata SBDK industri perbankan. Adapun SBDK kelompok BPD berada di atas rerata SBDK industri dengan tren menurun pada dua bulan terakhir (Mei-Juni 2024), sedangkan SBDK kelompok KCBA berada di bawah rerata SBDK dengan tren meningkat selama periode yang sama (Grafik 2). Stabilitas SBDK mengindikasikan upaya perbankan untuk menjaga daya saing di pasar kredit, di tengah berlanjutnya kenaikan biaya dana pada sebagian kelompok bank. Penurunan *spread* suku bunga³ antara suku bunga kebijakan (BI-Rate) dengan SBDK menunjukkan perbaikan efisiensi pada *pricing* perbankan dengan perilaku yang relatif homogen, terutama pada kelompok bank non-KCBA (Grafik 2).

Perkembangan Komponen SBDK ⁴

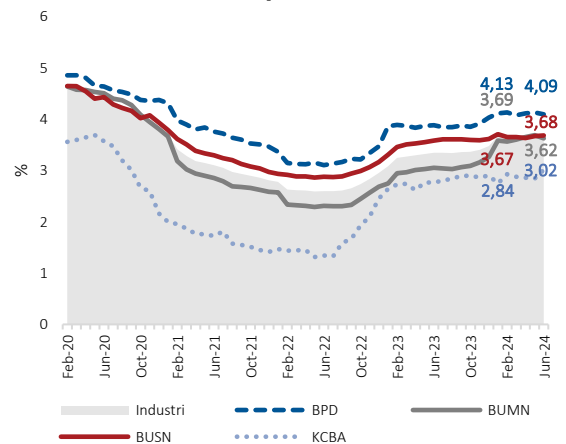
Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) Juni 2024 tercatat mengalami penurunan. Penurunan HPDK tersebut sejalan dengan penurunan suku bunga dana pihak ketiga (DPK) Rupiah di bulan Juni 2024 (Grafik 3). Penurunan HPDK terutama terjadi pada kelompok BUMN dan BPD, ditengah relatif stabilnya HPDK pada BUSN, dan kenaikan HPDK pada KCBA sebesar 4 bps (Grafik 4). Arah dan besaran perubahan HPDK dipengaruhi perbedaan *timing* transmisi suku bunga sebagai respons kelompok bank terhadap kenaikan suku bunga kebijakan (BI-Rate) dan variasi kondisi likuiditas antarkelompok bank.

Grafik 3. Perkembangan Komponen Pembentuk SBDK dan Suku Bunga DPK



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 4. Perkembangan HPDK Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

Overhead Cost (OHC) perbankan secara umum relatif stabil. OHC melanjutkan tren stabilitas yang terjadi sejak Mei 2024, dengan sedikit keragaman antarkelompok bank. Perbedaan antar kelompok bank ini terjadi sesuai dengan perbedaan strategi operasional perbankan, khususnya dalam manajemen tenaga kerja. Kenaikan biaya

² Basis poin (bps) adalah unit yang digunakan untuk menunjukkan perubahan suku bunga, dimana 1 basis poin (1 bps) sama dengan 0,01%.

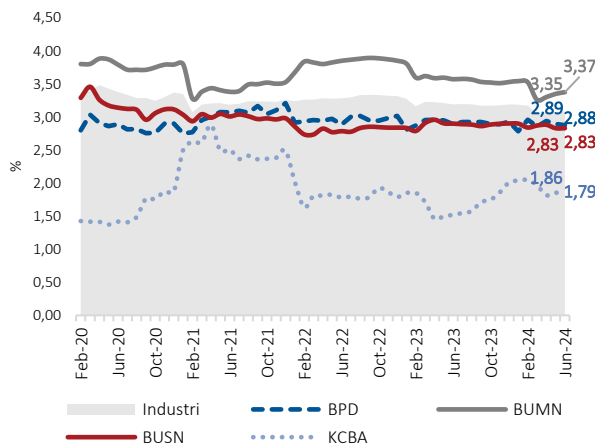
³ *Spread* suku bunga adalah perbedaan antara dua suku bunga yang berbeda, dalam hal ini adalah perbedaan antara SBDK dengan BI Rate dan perbedaan antara SBDK dengan suku bunga deposito 1 bulan.

⁴ SBDK terdiri dari 3 (tiga) komponen pembentuk, yaitu (i) Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) yang terdiri dari biaya dana, biaya jasa, biaya regulasi, dan lainnya; (ii) Biaya *overhead* (OHC) yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya sewa, biaya promosi dan pemasaran, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya penyusutan *asset* tetap dan inventaris, serta biaya *overhead* lainnya; serta (iii) Margin Keuntungan, yang ditetapkan oleh bank dalam kegiatan penyaluran kredit.

overhead yang terjadi pada kelompok BUMN disebabkan oleh kenaikan biaya tenaga kerja. Sebaliknya, KCBA berhasil menekan biaya tenaga sehingga berdampak positif pada penghematan biaya *overhead* (Grafik 5).

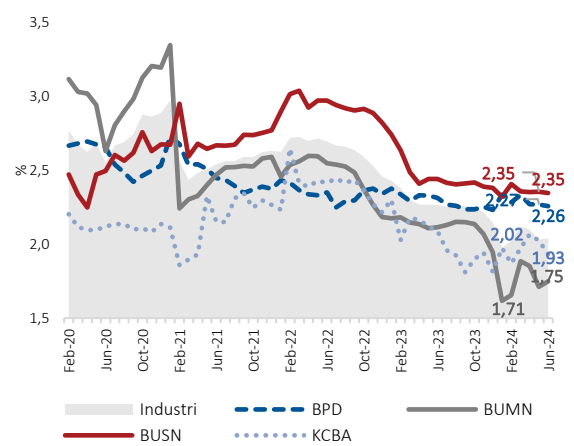
Penurunan HPDK dan stabilnya OHC berkontribusi pada terjaganya margin keuntungan perbankan. Secara keseluruhan, margin keuntungan relatif stabil, dengan sedikit peningkatan sebesar 1 bps, terutama pada kelompok BUMN (Grafik 6). Kenaikan margin keuntungan pada kelompok BUMN didorong oleh penurunan HPDK seiring dengan kenaikan pangsa CASA⁵ dan struktur DPK BUMN yang umumnya memiliki suku bunga lebih rendah. Di sisi lain, KCBA masih belum dapat mentransmisikan seluruh kenaikan HPDK-nya pada SBDK, sehingga berdampak pada penurunan margin keuntungan, ditengah upaya untuk meningkatkan efisiensi biaya tenaga kerja. Sementara itu, terjaganya HPDK dan stabilitas OHC pada BPD dan BUSN berdampak positif pada stabilitas margin keuntungan pada kelompok tersebut.

Grafik 5. Perkembangan Overhead Cost (OHC) Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 6. Perkembangan Margin Keuntungan Berdasarkan Kelompok Bank



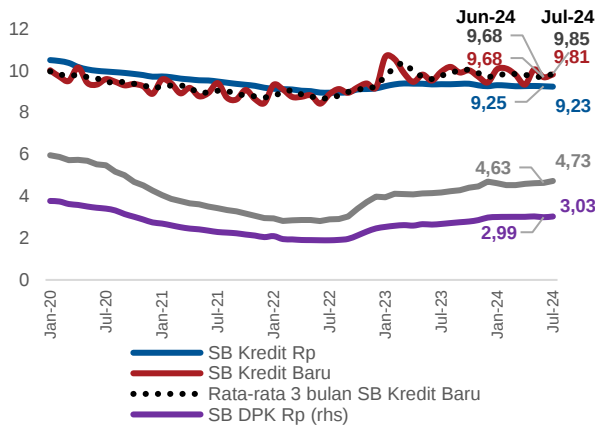
Sumber: OJK (diolah)

Perkembangan Suku Bunga Kredit

Suku bunga kredit baru mengalami kenaikan secara bulanan, ditengah kecenderungan penurunan suku bunga kredit agregat. Suku bunga kredit baru mengalami kenaikan sebesar 13 bps dibandingkan bulan sebelumnya, menjadi 9,81% pada Juni 2024. Kenaikan ini juga terlihat pada tren triwulanan, sebagaimana ditunjukkan oleh arah Rata-Rata Bergerak (RRB) tiga bulanan untuk suku bunga kredit baru (Grafik 7). Kendati demikian, kenaikan suku bunga kredit baru belum diikuti dengan kenaikan suku bunga tertimbang untuk kredit agregat, sejalan dengan berlanjutnya penyesuaian suku bunga kredit lama dan masih terbatasnya pencairan kredit baru. Kenaikan suku bunga kredit baru terjadi pada hampir seluruh kelompok bank, kecuali pada BUSN (Grafik 8). Kenaikan suku bunga kredit baru pada mayoritas kelompok bank tergolong sejalan dengan peningkatan suku bunga DPK di bulan Juli 2024.

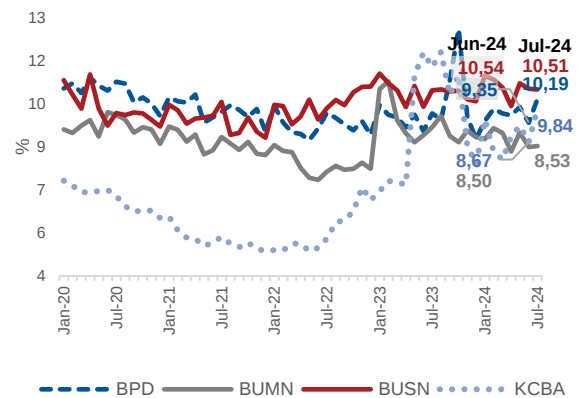
⁵ CASA (Current Account Saving Account) merupakan penjumlahan dari tabungan dan giro.

Grafik 7. Perkembangan Suku Bunga Kredit Rp dan Suku Bunga DPK Rp



Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Grafik 8. Perkembangan Suku Bunga Kredit Baru Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Perkembangan Suku Bunga Kredit pada Sektor Prioritas Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM)⁶

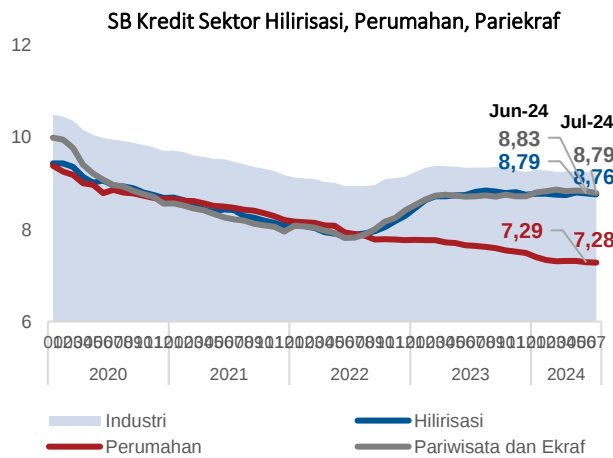
Suku bunga kredit menurun pada seluruh sektor prioritas KLM, sejalan dengan perkembangan suku bunga kredit industri. Suku bunga kredit seluruh sektor prioritas KLM mengalami penurunan di bulan Juli 2024, dengan penurunan terbesar pada sektor listrik-gas-air (LGA), sementara pada sektor prioritas lainnya penurunan suku bunga relatif menyebar merata (Grafik 9). Tren penurunan ini sejalan dengan risiko kredit (*Non-Performing Loan* atau NPL) sektor-sektor tersebut yang terjaga di level yang relatif lebih rendah dibanding industri perbankan (Grafik 10). Sementara itu, suku bunga kredit sektor-sektor non-KLM masih terus meningkat dibandingkan bulan sebelumnya, meski relatif terbatas (meningkat 1 bps menjadi 10,37% di Juli 2024).

Dalam enam bulan terakhir, suku bunga kredit pada mayoritas sektor prioritas KLM secara konsisten lebih rendah dibandingkan industri dan didukung dengan risiko kredit yang terjaga. Perkembangan ini terlihat arah perubahan suku bunga dan kualitas kredit pada mayoritas sektor KLM yang relatif terdorong ke arah kuadran III (

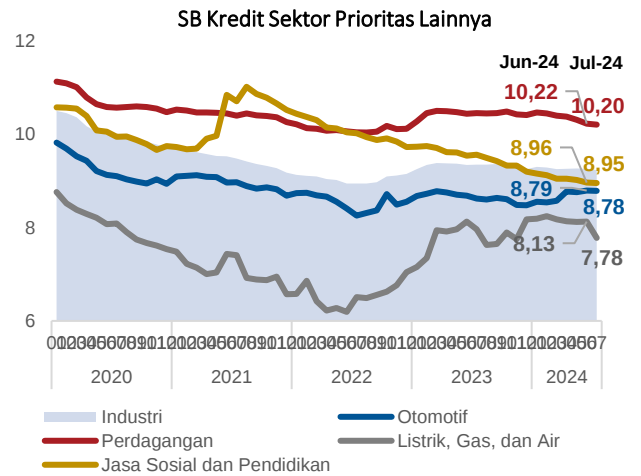
Grafik 11, NPL rendah dengan suku bunga yang juga rendah). Sementara itu, pergerakan serupa untuk sektor-sektor non-KLM tergolong lebih heterogen. Mayoritas sektor non-KLM mengalami perbaikan kualitas kredit selama enam bulan terakhir, namun terpantau mengalami peningkatan suku bunga kredit (contohnya, sektor konstruksi dan jasa). Kondisi ini mengindikasikan bahwa daya saing sektor-sektor prioritas KLM tergolong lebih baik dibandingkan sektor lainnya.

Grafik 9. Perkembangan Suku Bunga Kredit Pada Sektor Prioritas KLM

⁶ Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) merupakan insentif yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mendorong intermediasi yang seimbang, berkualitas, dan berkelanjutan melalui pengurangan giro bank di Bank Indonesia dalam rangka pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) yang wajib dipenuhi secara rata-rata. Berdasarkan keputusan Rapat Dewan Gubernur April 2024, sektor prioritas yang ditetapkan untuk memperkuat KLM antara lain: sektor penunjang hilirisasi, konstruksi dan *real estate* produktif, pariwisata dan ekonomi kreatif, otomotif, perdagangan, Listrik – Gas – Air Bersih (LGA), dan jasa sosial. Perluasan cakupan sektor prioritas tersebut berlaku mulai 1 Juni 2024.

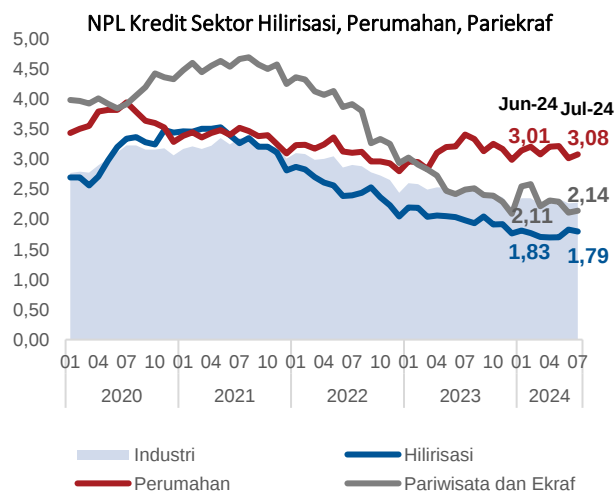


Sumber: LBUT Antasena (diolah)

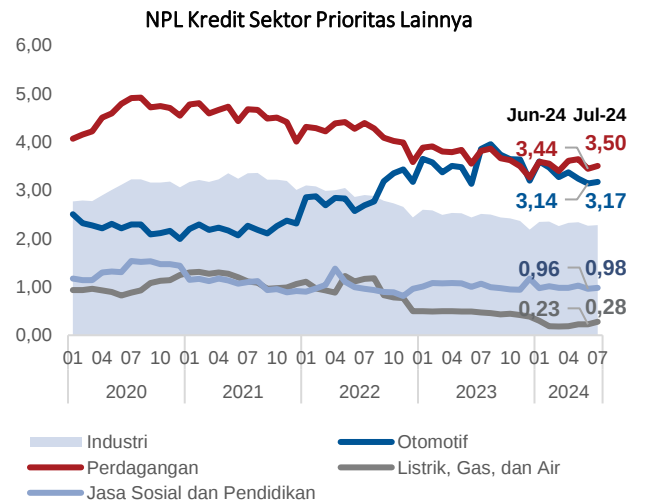


Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Grafik 10. NPL Kredit Sektor Prioritas KLM

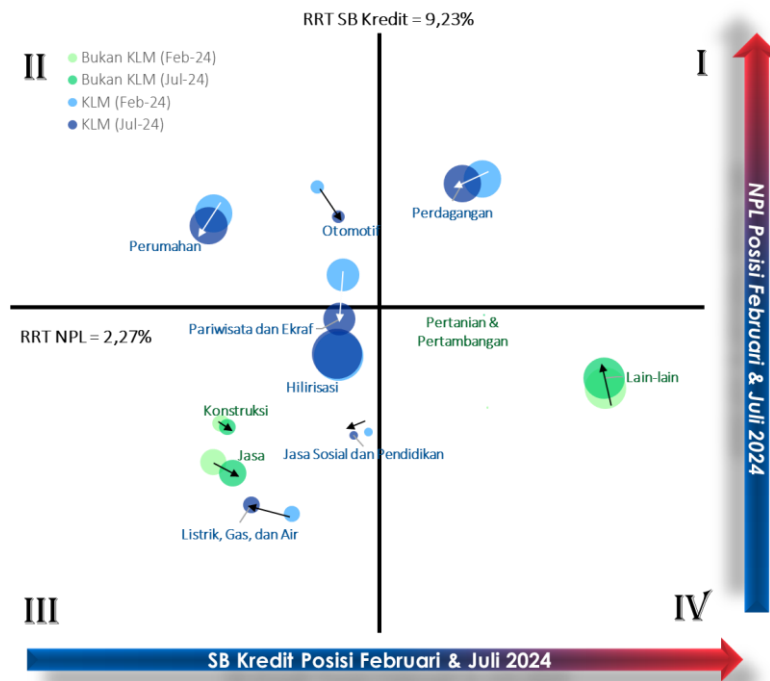


Sumber: LBUT Antasena (diolah)



Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Grafik 11. Pemetaan Kuadran Suku Bunga dan NPL Sektor Prioritas KLM



Kuadran I: suku bunga tinggi, NPL tinggi

Kuadran II: suku bunga rendah, NPL tinggi

Kuadran III: suku bunga rendah, NPL rendah

Kuadran IV: suku bunga tinggi, NPL rendah

Keterangan:

Bubbles menunjukkan pangsa kredit.

Arah panah pada *bubbles* menunjukkan pergerakan dari Januari 2024 ke April 2024.

Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Lampiran 1. Daftar SBDK Bank dengan Spread SBDK vs BI-Rate posisi Juni 2024

Segmen Korporasi			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BPD SULTARA	13.51	7.26
2	BANK CAPITAL	12.06	5.81
3	J-TRUST BANK	11.75	5.50
4	SEABANK	11.68	5.43
5	BANK AMAR	11.00	4.75
6	BPD NTT	10.95	4.70
7	MAYAPADA	10.60	4.35
8	SINARMAS	10.50	4.25
9	MEGA	10.29	4.04
10	SBI INDONESIA	10.25	4.00
11	BPD LAMPUNG	10.13	3.88
12	BANK INDEX	10.12	3.87
13	ARTHA GRAHA	10.08	3.82
14	BANK SAMPOERNA	10.00	3.75
15	BANK VICTORIA	9.82	3.57
16	BPD KALSEL	9.79	3.54
17	CTBC INDONESIA	9.75	3.50
18	BANK INDIA INDONESIA	9.70	3.45
19	BPD SUMUT	9.69	3.44
20	MNC BANK	9.69	3.44
21	BANK RAYA INDONESIA	9.50	3.25
22	BANK MAYORA	9.44	3.19
23	BPD JAMBI	9.43	3.18
24	MESTIKA DHARMA	9.33	3.08
25	BANK INA PERDANA	9.25	3.00
26	BPD BANTEN	9.16	2.91
27	Allo Bank	9.04	2.79
28	QNB INDONESIA	8.90	2.65
29	BANK NAGARI	8.79	2.54
30	BANK GANESHA	8.73	2.48
31	BPD SUMSEL BABEL	8.65	2.40
32	BUKOPIN	8.52	2.27
33	DANAMON	8.50	2.25
34	PERMATA	8.50	2.25
35	UOB INDONESIA	8.50	2.25
36	BPD DKI	8.50	2.25
37	BANK BUMI ARTHA	8.50	2.25
38	BANK SUSELBAR	8.41	2.16
39	CHINA CONSTRUCTION BANK	8.33	2.08
40	PAN INDONESIA	8.33	2.08
41	OCBC NISP	8.25	2.00
42	CIMB NIAGA	8.25	2.00
43	MAYBANK INDONESIA	8.15	1.90
44	BPD JATENG	8.14	1.89
45	JP MORGAN	8.13	1.88
46	BPD SULTRA	8.12	1.87
47	ICBC INDONESIA	8.11	1.86
48	BPD SULTENG	8.10	1.85
49	STANCHART	8.08	1.83
50	BTN	8.05	1.80
51	MANDIRI	8.05	1.80
52	BNI	8.05	1.80
53	RESONA PERDANIA	8.02	1.77
54	BUKOPIN	8.00	1.75
55	WOORI SAUDARA	8.00	1.75
56	BPD KALTIM KALTARA	8.00	1.75
57	BCA	7.90	1.65
58	BANK JAGO	7.80	1.55
59	BTPN	7.80	1.55
60	BPD PAPUA	7.75	1.50
61	DEUTSCHE BANK	7.75	1.50
62	BPD JATIM	7.68	1.43
63	BANK FAMA INTERNASIONAL	7.67	1.42
64	BANK NEO COMMERCE	7.61	1.36
65	DBS INDONESIA	7.54	1.29
66	BPD BALI	7.53	1.28
67	BPD KALTENG	7.50	1.25
68	MIZUHO INDONESIA	7.50	1.25
69	BANK DINAR	7.25	1.00
70	BOA	7.25	1.00
71	BJB	7.22	0.97
72	BANK MASPION	7.16	0.91
73	IBK (D/H Agris)	7.14	0.89
74	BNP INDONESIA	7.08	0.83
75	MULTIARTA SENTOSA	7.00	0.75
76	BANK DIGITAL BCA	6.92	0.67
77	JASA JAKARTA	6.77	0.52
78	HSBC INDONESIA	6.75	0.50
79	SHINHAN INDONESIA	6.72	0.47
80	ANZ INDONESIA	6.67	0.42
81	BANK OF CHINA	6.63	0.38
82	BPD MALUKU	6.62	0.37
83	BPD BENGKULU	6.60	0.35
84	MUFG	6.54	0.29
85	HANA BANK	6.50	0.25
86	BPD KALBAR	6.07	-
87	BPD YOGYAKARTA	5.85	-
88	CITIBANK	5.75	-
89	BANK BISNIS	-	-
90	NOBU BANK	-	-
91	MANDIRI TASPEN	-	-
92	COMMONWEALTH	-	-

Segmen Ritel			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	MANDIRI TASPEN	13.75	7.50
2	BPD SULTARA	13.51	7.26
3	J-TRUST BANK	12.75	6.50
4	CTBC INDONESIA	12.50	6.25
5	SBI INDONESIA	12.25	6.00
6	MAYAPADA	12.20	5.95
7	BANK CAPITAL	12.06	5.81
8	BANK SAMPOERNA	11.75	5.50
9	SEABANK	11.68	5.43
10	WOORI SAUDARA	11.50	5.25
11	BANK RAYA INDONESIA	11.50	5.25
12	BANK DINAR	11.50	5.25
13	NOBU BANK	11.25	5.00
14	BANK DIGITAL BCA	11.23	4.98
15	SINARMAS	11.00	4.75
16	BANK AMAR	11.00	4.75
17	BPD NTT	10.95	4.70
18	BANK BISNIS	10.73	4.48
19	BANK INDIA INDONESIA	10.70	4.45
20	ARTHA GRAHA	10.68	4.43
21	BANK INDEX	10.62	4.37
22	BANK VICTORIA	10.57	4.32
23	MEGA	10.53	4.30
24	BPD KALTENG	10.50	4.25
25	BPD BALI	10.34	4.09
26	BANK NAGARI	10.34	4.09
27	BTPN	10.26	4.01
28	BPD LAMPUNG	10.13	3.88
29	BANK MAYORA	10.10	3.85
30	BPD SUMUT	9.98	3.73
31	BPD KALSEL	9.94	3.69
32	BANK JAGO	9.72	3.47
33	BANK GANESHA	9.70	3.45
34	BPD BANTEN	9.69	3.44
35	MNC BANK	9.69	3.44
36	DBS INDONESIA	9.63	3.38
37	MESTIKA DHARMA	9.49	3.24
38	BANK FAMA INTERNASIONAL	9.42	3.17
39	BANK INA PERDANA	9.25	3.00
40	BPD SUMSEL BABEL	9.25	3.00
41	COMMONWEALTH	9.25	3.00
42	BJB	9.18	2.93
43	ICBC INDONESIA	9.06	2.81
44	JASA JAKARTA	9.03	2.77
45	UOB INDONESIA	9.00	2.75
46	DANAMON	9.00	2.75
47	PERMATA	9.00	2.75
48	MAYBANK INDONESIA	9.00	2.75
49	BPD DKI	9.00	2.75
50	CIMB NIAGA	9.00	2.75
51	OCBC NISP	9.00	2.75
52	HSBC INDONESIA	8.75	2.50
53	BANK BUMI ARTHA	8.62	2.37
54	BUKOPIN	8.59	2.34
55	PAN INDONESIA	8.55	2.30
56	CHINA CONSTRUCTION BANK	8.53	2.28
57	MANDIRI	8.30	2.05
58	BNI	8.30	2.05
59	BTN	8.30	2.05
60	BRI	8.25	2.00
61	BANK SUSELBAR	8.24	1.99
62	BPD SULTRA	8.22	1.97
63	BPD JATENG	8.22	1.97
64	BCA	8.10	1.85
65	BANK MASPION	8.06	1.81
66	BPD JATIM	8.05	1.80
67	BANK NEO COMMERCE	8.00	1.75
68	BPD SULTENG	7.94	1.69
69	BPD KALTIM KALTARA	7.72	1.47
70	BPD PAPUA	7.71	1.46
71	IBK (D/H Agris)	7.64	1.39
72	HANA BANK	7.50	1.25
73	MULTIARTA SENTOSA	7.50	1.25
74	BPD JAMBI	7.40	1.15
75	BPD KALBAR	7.16	0.91
76	BANK OF CHINA	6.63	0.38
77	BPD MALUKU	6.62	0.37
78	BPD BENGKULU	6.60	0.35
79	SHINHAN INDONESIA	5.76	-
80	BPD YOGYAKARTA	5.67	-
81	CITIBANK	-	-
82	JP MORGAN	-	-
83	BOA	-	-
84	MUFG	-	-
85	RESONA PERDANIA	-	-
86	MNC BANK	-	-
87	STANCHART	-	-
88	BNP INDONESIA	-	-
89	ANZ INDONESIA	-	-
90	DEUTSCHE BANK	-	-
91	QNB INDONESIA	-	-
92	Allo Bank	-	-

Segmen Mikro			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BANK AMAR	17.00	10.75
2	BTPN	16.29	10.04
3	PAN INDONESIA	15.58	9.33
4	BANK RAYA INDONESIA	15.00	8.75
5	MAYAPADA	14.20	7.95
6	BRI	14.00	7.75
7	SINARMAS	14.00	7.75
8	NOBU BANK	13.99	7.74
9	BANK GANESHA	13.86	7.61
10	BANK BUMI ARTHA	13.63	7.38
11	BPD SULTARA	13.51	7.26
12	BPD JATIM	13.23	6.98
13	BJB	12.98	6.73
14	BANK DINAR	12.50	6.25
15	MANDIRI TASPEN	12.48	6.23
16	BANK NAGARI	12.43	6.18
17	BANK CAPITAL	12.06	5.81
18	BANK SAMPOERNA	12.00	5.75
19	SEABANK	11.68	5.43
20	BPD SUMSEL BABEL	11.60	5.35
21	BPD SUMUT	11.47	5.22
22	MANDIRI	11.30	5.05
23	BANK INA PERDANA	11.25	5.00
24	BUKOPIN	11.20	4.95
25	BANK INDEX	11.12	4.87
26	BANK MAYORA	11.10	4.85
27	BPD NTT	10.95	4.70
28	BANK INDIA INDONESIA	10.70	4.45
29	BPD KALSEL	10.56	4.31
30	BPD DKI	10.50	4.25
31	BPD KALSEL	10.22	3.97
32	BPD LAMPUNG	10.13	3.88
33	BPD BANTEN	10.05	3.80
34	BANK JAGO	9.81	3.56
35	BPD JATENG	9.71	3.46
36	IBK (D/H Agris)	9.64	3.39
37	MESTIKA DHARMA	9.64	3.39
38	BPD JAMBI	9.45	3.20
39	BANK FAMA INTERNASIONAL	9.42	3.17
40	BPD KALTENG	9.18	2.93
41	BANK SUSELBAR	8.58	2.33
42	BPD SULTRA	8.05	1.80
43	HANA BANK	8.00	1.75
44	MULTIARTA SENTOSA	8.00	1.75
45	BPD SULTENG	7.93	1.68
46	BANK NEO COMMERCE	7.85	1.60
47	BPD PAPUA	7.81	1.56
48	BPD KALTIM KALTARA	7.72	1.47
49	BPD KALBAR	6.94	0.69
50	BPD MALUKU	6.62	0.37
51	BPD BENGKULU	6.60	0.35
52	BPD YOGYAKARTA	5.88	-
53	SHINHAN INDONESIA	3.49	-
54	BNI	-	-
55	DANAMON	-	-
56	PERMATA	-	-
57	BCA	-	-
58	MAYBANK INDONESIA	-	-
59	CIMB NIAGA	-	-
60	UOB INDONESIA	-	-
61	OCBC NISP	-	-
62	CITIBANK	-	-
63	JP MORGAN	-	-
64	BOA	-	-
65	CHINA CONSTRUCTION BANK	-	-
66	ARTHA GRAHA	-	-
67	MUFG	-	-
68	DBS INDONESIA	-	-
69	RESONA PERDANIA	-	-
70	MIZUHO INDONESIA	-	-
71	STANCHART	-	-
72	BNP INDONESIA	-	-
73	ANZ INDONESIA	-	-
74	DEUTSCHE BANK	-	-
75	BANK OF CHINA	-	-
76	HSBC INDONESIA	-	-
77	J-TRUST BANK	-	-
78	BANK MASPION	-	-
79	ICBC INDONESIA	-	-
80	QNB INDONESIA	-	-
81	BTN	-	-
82	WOORI SAUDARA	-	-
83	MEGA	-	-
84	BANK BISNIS	-	-
85	JASA JAKARTA	-	-
86	MNC BANK	-	-
87	SBI INDONESIA	-	-
88	BANK DIGITAL BCA	-	-
89	BANK VICTORIA	-	-
90	Allo Bank	-	-
91	CTBC INDONESIA	-	-
92	COMMONWEALTH	-	-

No	Nama Bank	Segmen KPR	SBDK	Spread
1	BPD SULTARA		13.51	7.26
2	BANK AMAR		13.00	6.75
3	BANK RAYA INDONESIA		12.75	6.50
4	BANK CAPITAL		12.56	6.31
5	ARTHA GRAHA		12.45	6.20
6	MAYAPADA		11.90	5.65
7	BANK SAMPOERNA		11.75	5.50
8	J-TRUST BANK		11.75	5.50
9	SEABANK		11.68	5.43
10	BPD JAMBI		11.46	5.21
11	BPD NTT		10.95	4.70
12	BANK INDIA INDONESIA		10.70	4.45
13	MEGA		10.61	4.36
14	WOORI SAUDARA		10.25	4.00
15	BPD LAMPUNG		10.13	3.88
16	BANK INDEX		10.12	3.87
17	BANK DINAR		10.00	3.75
18	NOBU BANK		9.99	3.74
19	BPD SUMUT		9.85	3.60
20	BPD VICTORIA		9.82	3.57
21	BPD KALSEL		9.81	3.56
22	BANK NAGARI		9.81	3.56
23	COMMONWEALTH		9.75	3.50
24	MNC BANK		9.72	3.47
25	BANK MAYORA		9.60	3.35
26	BANK MASPION		9.40	3.15
27	BANK NEO COMMERCE		9.35	3.10
28	BUKOPIN		9.30	3.05
29	BANK INA PERDANA		9.25	3.00
30	MESTIKA DHARMA		9.18	2.93
31	BJB		9.15	2.90
32	BPD BANTEN		9.09	2.84
33	BPD SUMSEL BABEL		8.85	2.60
34	JASA JAKARTA		8.64	2.39
35	CHINA CONSTRUCTION BANK		8.56	2.31
36	DBS INDONESIA		8.52	2.27
37	PERMATA		8.50	2.25
38	BPD DKI		8.50	2.25
39	ICBC INDONESIA		8.45	2.20
40	BPD KALTENG		8.43	2.18
41	BANK SUSELBAR		8.26	2.01
42	HSBC INDONESIA		8.25	2.00
43	UOB INDONESIA		8.20	1.95
44	BPD GANESHA		8.19	1.94
45	BANK FAMA INTERNASIONAL		8.17	1.92
46	BPD JATIM		8.14	1.89
47	MAYBANK INDONESIA		8.10	1.85
48	BPD SULTRA		8.06	1.81
49	BANK BUMI ARTHA		8.05	1.80
50	DANAMON		8.00	1.75
51	OCEB NISP		8.00	1.75
52	SINARMAS		8.00	1.75
53	BPD KALTIM KALTARA		8.00	1.75
54	BPD JATENG		7.97	1.72
55	BPD SULTENG		7.96	1.71
56	BPD PAPUA		7.80	1.55
57	BPD MALIKU		7.78	1.53
58	PAN INDONESIA		7.75	1.50
59	STANCHART		7.72	1.47
60	CIMB NIAGA		7.55	1.30
61	HANA BANK		7.50	1.25
62	SHINHAN INDONESIA		7.42	1.17
63	BNI		7.40	1.15
64	BTN		7.40	1.15
65	MANDIRI		7.30	1.05
66	9B		7.25	1.00
67	BCA		7.20	0.95
68	IBK (D/H Agris)		7.14	0.89
69	BPD KALBAR		6.97	0.72
70	BANK BISNIS		6.81	0.56
71	BPD BENGKULU		6.60	0.35
72	BPD BALI		6.16	-
73	BPD YOGYAKARTA		5.57	-
74	MULTIARTA SENTOSA		5.00	-
75	CTBC INDONESIA		-	-
76	CITIBANK		-	-
77	JP MORGAN		-	-
78	BOA		-	-
79	MUFG		-	-
80	RESONA PERDANIA		-	-
81	MIZUHO INDONESIA		-	-
82	BNP INDONESIA		-	-
83	ANZ INDONESIA		-	-
84	DEUTSCHE BANK		-	-
85	BANK OF CHINA		-	-
86	QNB INDONESIA		-	-
87	BTIPN		-	-
88	SBI INDONESIA		-	-
89	BANK DIGITAL BCA		-	-
90	BANK JAGO		-	-
91	MANDIRI TASPEN		-	-
92	Allo Bank		-	-

Tujuan dari transparansi asesmen SBDK adalah untuk memperkuat transmisi kebijakan moneter dan makroprudensial Bank Indonesia. Melalui transparansi, masyarakat dan dunia usaha dapat memperoleh informasi terkait perkembangan suku bunga dasar kredit perbankan dan suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank-bank. Transmisi suku bunga kebijakan yang lebih baik ke suku bunga kredit, dalam bentuk penetapan suku bunga kredit yang kompetitif dan efisien, diharapkan akan mampu menopang permintaan kredit sehingga membantu pemulihan ekonomi.

Sebagai langkah awal, Bank Indonesia (BI) menyusun publikasi “Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan.” Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan suku bunga dasar kredit masing-masing bank yang bersifat spesifik untuk tiap bank, antara lain Harga Pokok Dana untuk Kredit, biaya *overhead*, dan margin keuntungan. Meskipun faktor-faktor tersebut cukup beragam, publikasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada publik mengenai gambaran atas suku bunga dasar kredit perbankan Indonesia, termasuk informasi statistik distribusi suku bunga dasar kredit. Melalui publikasi asesmen ini, disamping mendorong transmisi kebijakan moneter agar lebih efektif, BI juga berupaya untuk memperluas diseminasi informasi kepada konsumen kredit baik korporasi maupun rumah tangga. Selain itu, publikasi ini bertujuan meningkatkan tata kelola, disiplin pasar, dan kompetisi dalam pembentukan suku bunga dasar kredit perbankan sehingga suku bunga dasar kredit yang ditawarkan dapat lebih kompetitif dalam mendorong permintaan kredit dan mempercepat pemulihan ekonomi.

Publikasi serupa merupakan sebuah praktik internasional yang sering dijumpai. Bank sentral negara lain seperti di Malaysia, India, dan Tiongkok juga meluncurkan kebijakan transparansi suku bunga kredit melalui publikasi *External Benchmark Rate*, *Loan Prime Rate*, dan *Base Rate*. IMF juga meminta tiap negara anggota untuk menyampaikan *Reference Lending Rate* dan *Reference Deposit Rate* untuk dipublikasikan sebagai selisih referensi suku bunga pinjaman terhadap suku bunga simpanan, yang merupakan salah satu *Financial Soundness Indicator* (FSI).